

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA KOLASE PADA USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MUTIARA KASIH TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Perenika

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: perenikanikka@gmail.com

Saripah

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: saripahphe1616@gmail.com

Asyruni Multahada

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: asyrunihamzah1991@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to reveal: 1) the teacher's goals in improving the fine motor skills of early childhood through collage media at Muara Kasih PAUD, Semata Village, 2020-2021 academic year. 2) the teacher's method in improving the fine motor skills of children aged 5-6 years through collage media at mutiara kasih PAUD, Semata Village 2020-2021 academic years. This research uses a qualitative approach which uses data collection research methods using interview, observation, and documentation techning, while data analysis techniques use data reduction or selection, data display or presentation, and conclusions. The results of the study indicate that: The teacher's goals in improving fine motor skills in early childhood through collage media at Muara Kasih Early Childhood education (PAUD) in Semata Village are: a) the abikity to function small muscles such as finger movements, b) the ability to coordinate hand and eye speed, c) the ability to control emotions. The teacher's steps in improving fine motor skills in early childhood though collage media at Mutiara Kasih Early childhood though education (PAUD) in Semata Village in 2020-2021 are: a) preparinf or planning the image to be created, b) providing the materials and tools to be used for the collage media activity, d) guiding children to applying adhesive using sufficient glue, e) explaining the correct position for attaching the image pattern according to the shape of the image, and the teacher assessing the students' work. F) the teacher assesses the children's work.

Keywords: Fine Motorik Skill, Media, Collage

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang: 1) tujuan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media kolase di PAUD Muara Kasih Desa Semata tahun pelajaran 2020-2021. 2) cara guru dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui media kolase di PAUD Mutiara Kasih Desa Semata tahun pelajaran 2020-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana menggunakan metode penelitian pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan *reduksi* data atau pemilihan, *display* data atau penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1). Tujuan guru dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui media kolase di PAUD Muara Kasih Desa Semata, a) mampu memfingsikan otot-otot kecil seperti gerak jemari tangan, b) mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, c) mampu mengendalikan emosi. 2). Langkah-langkah guru dalam meningkatkan motorik halus usia dini melalui media kolase di PAUD Mutiara Kasih Desa Semata Tahun 2020-2021, yaitu: a) menyiapkan atau merencanakan gambar yang akan dibuat, b) menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan, c) memberikan materi dan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan media kolase, d) membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberikan perekat dengan menggunakan lem secukupnya, e) menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar, guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa, f) Guru memberikan nilai hasil karya anak.

Kata Kunci: Motorik Halus, Media, Kolase

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah lembaga dimana anak dapat tumbuh dan berkembang tentang pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilannya. Program pembelajaran di PAUD disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Karena di PAUD memiliki prinsip pembelajaran yaitu bermain sambil belajar. Oleh karena itu, anak usia dini atau prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikahnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal. Konsekuensinya untuk Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan anak seperti kognitif, emosi, bahasa, sosial, fisik, dan motorik.

Elizabeth B. Hurlock Perkembangan anak dapat ditinjau dari aspek masa-masa atau umur tertentu. Adapun aspek-aspek perkembangan tersebut adalah perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, moral keagamaan, dan perkembangan kognitif. Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama. Walaupun kecepatannya berbeda, setiap anak mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri, berkembang dengan tertib, tahap demi tahap, langkah demi langkah. Namun, sebagian yang lain mengalami kecepatan melonjak, Disamping itu ada juga yang mengalami keterlambatan (Elizabeth B. Hurlock, 1978).

Salah satunya yang mengalami keterlambatan adalah motorik halus, motorik halus merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta melibatkan koordinasi tangan dan mata. Pengembangan motorik halus sangat membutuhkan bimbingan orang tua dan guru, karena untuk mengembangkan keterampilan motorik halus perlu dilatih dan dipelajari yaitu dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak. Stimulasi perkembangan motorik halus bertujuan melatih jari-jemari anak untuk persiapan menulis, seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, menempel, mewarnai dan meronce perlu diberikan kepada anak PAUD agar kemampuan motorik halusnya berkembang dengan baik (Trianto, 2011). Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun meliputi perkembangan fisik tangan yang biasanya ditandai oleh kemampuan anak yang mulai bisa mengontrol fungsi motorik tanpa bantuan orang lain, belajar menggunting, menggambar, melipat kertas. Perkembangan fisik-motorik sangat berperan penting bagi seorang anak. Selain melatih kelincahan dan kecekatan, juga dapat memberikan motivasi kepada anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Bahkan, bila difungsikan dengan baik perkembangan motorik ini mampu meningkatkan kecerdasan seorang anak. (Lolita Indraswari, 2011).

Mengembangkan motorik halus anak agar dapat berkembang dengan baik perlu dilakukan stimulus yang terarah dan terpadu. Salah satu stimulus yang tepat diantaranya dengan penggunaan media dalam pembelajaran (Hamalik, 2005). Media pembelajaran adalah alat bantu sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat dilakukan melalui media apa saja, baik media masa seperti majalah, buku, surat kabar, atau juga lewat media elektronik seperti radio, televisi, dan lainnya. Media sebagai salah satu komponen dari pengajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran, akan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak ialah penggunaan media kolase atau menempel gambar.

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Al-quran dalam surah al-Insan ayat 28, yaitu:

تَبْدِيلًا مِّثْلَهُمْ بَدَّلْنَا شَيْنًا وَإِذَا هُمْ شَرُّ دُنَاشَدَوْ خَلْقَهُمْ خُنْ

Terjemahan: *Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila kami menghendaki, kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka”.*

Adapun yang dimaksud dengan kolase atau menempel adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bias dua dimensi atau tiga dimensi. Kegiatan menempel atau kolase ini dapat menarik minat anak-anak karena mereka bisa meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Senada dengan hal tersebut, Seedfeld dan Wasik menuturkan bahwa, kolase dengan produknya yang bermotif dan berefek tiga dimensi adalah kesukaan anak-anak. Berbagai jenis bahan yang dapat digunakan untuk membuat kolase. Bahan-bahan ringan bisa ditempelkan pada kertas biasa atau karton (Silvana Solichah, 2017).

Di kegiatan kolase yang dilakukan anak-anak, dijumpai suasana yang menyenangkan, penuh kegembiraan. Kegembiraan anak-anak dapat ditandai dengan beberapa ciri-ciri yang ditimbulkan oleh keaktifan dan kebebasan untuk bergerak, bereksperimen, berlomba, berkomunikasi dan sebagainya. Betapa senangnya anak-anak bermain kolase, mereka bergerak-gerak secara disadari atau tidak (Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, 2013). Kegunaan media kolase dalam pembelajaran mempunyai banyak manfaat diantaranya ialah membangkitkan minat baru serta motivasi peserta didik, memberikan pengalaman yang menyeluruh dari sesuatu yang konkret maupun abstrak serta dapat mengatasi sifat pasif peserta didik dan melatih konsentrasi anak. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa media kolase dapat mempengaruhi dan dapat pula meningkatkan aktifitas gerak mata tangan anak (Mursid, 2015).

Prasurvei yang dilakukan peneliti di PAUD Mutiara Kasih, khususnya di kelompok B berjumlah 12 siswa. Hasil prasurvei ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang, sekitar 8 anak yang mengalami kesulitan dalam mengontrol gerak tangan yang menggunakan otot halus khususnya dalam permainan kolase anak masih belum bisa menempel bahan kolase dengan sempurna. Kasus tersebut mengidentifikasi bahwa anak kelompok B PAUD Mutiara Kasih mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halusnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode yang kurang tepat dan media yang tidak

menarik minat anak yang tepat dalam pembelajaran sehingga anak sering kali bosan atau jenuh dan mengakibatkan perkembangan motorik halusnya belum berkembang. Melihat permasalahan yang telah ditemukan pada anak kelompok B, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase Usia 5-6 Tahun Di Paud Mutiara Kasih 2020-2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari wawancara secara alamiah maupun tafsiriah (Margono, 2009). Maka dengan ini peneliti mengamati berdasarkan fakta yang tampak di lapangan. Dengan metode ini dapat dideskripsikan secara mendalam mengenai motorik halus anak dengan menerapkan media kolase yang menggunakan bahan kapas guna meningkatkan minat anak ikut serta dalam kegiatan bermain kolase agar dapat meningkatkan motorik halus anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada kegiatan observasi peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan. Pada kegiatan wawancara, peneliti memperoleh informasi dengan dicatat dan di rekam mengenai meningkatnya motorik halus anak. pada dokumentasi, peneliti mencari data berupa catatan harian, sejarah tempat penelitian, foto yang menjadi bukti terlaksananya penelitian ini.

PEMBAHASAN

A. Tujuan Guru dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Media Kolase di PAUD Mutiara Kasih.

Tujuan guru dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui media kolase di PAUD Mutiara Kasih yakni: 1). Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jemari tangan dengan kata lain agar anak bisa berlatih menggerakkan jemari tangannya misalnya dengan anak sedang menjepit bahan untuk ditempel ke gambar dalam kegiatan media kolase, setelah peneliti lihat dilapangan anak sudah bisa menggerakkan jemari tangan. Kemampuan motorik halus adalah kemampaan anak untuk mengontrol otot-otot kecil seperti mengambil benda kecil menggunakan ibu jari dan telunjuk, memegang alat tulis, menggunakan jemarinya untuk mencoret, memindahkan benda dari satu wadah ke wadah lainnya dengan menggunakan jemari tangannya dan sebagainya. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan motorik halus merupakan untuk menggunakan jemari tangan atau otot-otot kecil lainnya (Umma, 2016).

2). Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. Kegiatan pembelajaran kolase dapat meningkatkan motorik halus anak setelah dilaksanakan, hasilnya anak dapat mengkoordinasikan kecepatan tangan

dan mata saat proses kegiatan media kolase. Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri yang mengatakan bahwa aktivitas motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain bentuk atau manipulasi dari tanah liat atau lilin, adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), memotong, menjiblak bentuk. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan kemampuan motorik halus lainnya. Melatih anak melihat ke arah kanan dan kiri, atas, bawah yang penting untuk persiapan membaca awal (Sumantri, 2005). 3). Mampu mengendalikan emosi yang dimaksud adalah peserta didik sudah mampu mengendalikan emosi saat dalam beraktivitas motorik halus yang dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakannya. Fungsi motorik halus pada dasarnya sudah ada sejak anak lahir dan berkembang secara bertahap. Dengan kata lain, meski anak terlahir normal dan tidak mengalami gangguan perkembangan, stimulus tetap di perlukan untuk lebih mengasah ketrampilan tersebut hingga dapat berkembang lebih baik (Herdina Indrijati, 2016).

B. Langkah-Langkah Guru dalam Meningkatkan Motorik Anak melalui Media Kolase pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mutiara Kasih.

Langkah guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui media kolase di PAUD Mutiara Kasih antara lain: 1). Menyiapkan atau merencanakan gambar yang akan dibuat Guru dalam proses kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase telah melaksanakan beberapa tahap diantaranya menyiapkan gambar sesuai dengan tema dalam kegiatan media kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Menetapkan tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan anak dalam mengembangkan konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungan (Dadan Suryana, 2013). Oleh karena itu menyiapkan tema dalam kegiatan media kolase sangatlah penting dilakukan agar memudahkan anak dalam membangun konsep tentang suatu benda atau peristiwa dalam pelaksanaan proses kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus. 2). Menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan. Setelah guru menyiapkan gambar sesuai dengan tema lalu guru menyediakan bahan dan alat untuk kegiatan media kolase, yaitu; gambar yang berpola, kapas, dan lem perekat, oleh anak untuk sesuai dengan jumlah anak. Sependapat dengan Krassadaki, yang menyatakan bahwa alat dan bahan yang dipilih dalam pelaksanaan kegiatan seharusnya memiliki sifat fleksibel yang dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia disekitar kita (Krassadaki, 2014).

3). Memberikan materi dan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan media kolase. Setelah menyediakan bahan dan

alat guru menyampaikan materi yang dimana guru sebagai fasilitator dalam menangani setiap kegiatan dalam proses pembelajaran dimulai. Sebelum dimulai kegiatan guru terlebih dahulu memberikan suatu kegiatan yang bisa membangun semangat peserta didik seperti bernyanyi, bertepuk tangan, kegiatan tersebut agar anak semangat mengikuti proses pembelajaran dan untuk memulainya prses pembeajaran dimuali dengan berdo'a sebelum belajar. Untuk penyampaian materi guru menyesuaikan dengan tema yang akan disampaikan. Setelah penyampaian tema guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan adalah kolase. Dimulai dengan guru memperlihatkan gambar yang akan tempel, setelah itu guru megenalkan satu persatu bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan media kolase kepada peserta didik yaitu kertas kapas dan lem perekat. Hal yang sama dikemukakan oleh Sanjaya yaitu dengan adanya kemajuan teknologi dan komunikasi maka guru dalam memberikan materi pembelajaran harus mengikuti kemajuan tersebut. Guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hal yang sama dikemukakan oleh Kustandi media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang dimana gurulah menghendaki untuk guru dalam menyampaikan pesan-pesan untuk setiap materi pembelajara tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi (Kustandi, 2011).

4). Membimbing anak untuk menempel pola gambar dengan cara memberi perekat dengan menggunakan lem secukupnya. Guru bukan hanya mengenalkan bahan dan alat yang menarik namun guru juga memberikan bimbingan kepada peserta didik pada saat kegiatan media kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pengembangan motorik halus yaitu tentang pengajaran rupa melalui alat indra, asas bekerja sendiri, dan latihan motorik halus menyebutkan bahwa anak-anak perlu diberi banyak kesempatan dan latihan serta kebebasan untuk mengembangkan kemampuan halusnya dengan bimbingan guru/orang tua (Hurlock, 1978).

5). Menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar. Selanjutnya guru menjelaskan cara menempel pada pola gambar yang sesuai dengan bentuk gambar agar tidak keluar dari pola kepada peserta didik dari awal sampai akhir agar mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan media kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Guru menjelaskan cara melakukan media kolase dengan baik dan benar terlebih dahulu kepada peseta didiknya. Lalu guru menjelaskan tahap-tahapan menempel yang dimulai dari memberikan lem pada seluruh gambar dan menempelkan bahan kolase pada gambar yang sudar diberi lem. Sependapat dengan Polina Resty bahwa guru berperan dalam mempelajari anak, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkn pengalamannya. Keberhasilan seorang anak tergantung pada kesiapan seorang guru (Elizabeth B. Hurlock, 1978).

6). Guru memberikan penilaian hasil karya anak. Guru bukan hanya menjelaskan cara kegiatan media kolase dengan baik dan benar namun guru juga harus melakukan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan media kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus yang dilakukan oleh anak, karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga pemberian nilai yang dilakukan guru terhadap hasil pelaksanaan kegiatan media kolase yang dilakukan anak dalam perkembangan motorik halus sangat penting dilakukan. Hal yang sama dikemukakan oleh Zainal Arifin, penilaian adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk menyimpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Trianto, 2011).

PENUTUP

Penelitian ini memaparkan dan menganalisis tentang meningkatkan motorik halus anak melalui media kolase pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Kasih, dapat diambil menyimpulkan bahwa penerapan media kolase dapat meningkatkan motorik halus pada anak. Dari hasil temuan di dapat bahwa terjadi peningkatan yang cukup baik dalam memfungsikan otot-otot kecil, dan mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. Peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui media kolase membuat anak lebih aktif berpartisipasi dan semangat mengikuti kegiatan kolase mulai dari merobek kapas, menempelkan kapas sesuai dengan pola hewan kambing.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Indraswari, Lolita. 2011. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agama". *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. I, No. I.
- Hamalik. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas, Dirjen Dikti, Jakarta.
- Solichah, Silvana. 2017. *Keterampilan Kolase* (Yogyakarta: Indo Publika.
- Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2013. *Kolase, Montase, Mozaik*. Jakarta: Erlangga.
- Mursid. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: PT. Rosda Karya.
- Margon. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umma. 2016. *Pojok Bermain Anak*. Jogjakarta: CV Diandra Primamitra Media.
- Sumantri. 2005. *Model Pembelajaran Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*.

- Indrijati, Herdina. 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Dadan. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Krassadaki, 2014. *Adopting A Strategy For Enhacing Generic Skill In Engineering Education Industry and Higher Education*, Vol. No. 3.
- Kustandi, Cecep dan Sujipto, Bambang. 2011 *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Resty, Polina. 2016. "Analisis Peran Guru Dalam Menstimulus Motoriik Halus Anak di Tk Aisyah Bustanul Athal III Pontianak Tahun Pelajaran 2015-2016" *Skripsi* pada Fkip Untan.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.